

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Di era ekonomi moden sekarang ini, faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan adalah sumber dana. Ada dua sumber dana dalam perusahaan yaitu : sumber internal yang berasal dari perusahaan dan sumber eksternal yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber internal ialah dana yang didapatkan dari dalam perusahaan, sedangkan dana yang berasal dari sumber eksternal ialah dana yang didapatkan dari pihak-pihak luar perusahaan seperti utang pada bank, kreditor maupun melalui investasi oleh para investor dalam pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan (Rahmadhani, 2019). Pasar modal yang ada di Indonesia salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan sarana pertemuan bagi investor dan perusahaan yang akan menjual saham. Berdasarkan syarat yang telah diresmikan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal, bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal harus memperhatikan syarat-syarat yang telah ditentukan. Selain itu perusahaan juga harus mampu meningkatkan laporan keuangannya ataupun laba rugi yang membuat terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal.

Pada dasarnya pasar modal berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia . dapat dilihat sepanjang 2021, jumlah investor pasar modal naik 92,7% jadi 7,5 juta. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengatakan jumlah investor di pasar modal meningkat signifikan pada tahun 2021. Ia mencatat adanya penambahan sekitar 3,6 juta investor di Bursa tahun ini. Ini menandakan bahwa banyak investor baru yang tertarik dan lebih memilih untuk menanam modalnya di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi dalam berinvestasi salah satu yang menjadi hambatan berkebangnya investor di pasar modal yaitu adanya kesalahan pola pikir masyarakat yang mengakatakan bahwa ketika melakukan investasi pada pasar modal maka akan melakukan kegiatan yang sama seperti melakukan judi ( Saputra, 2018).

Return saham adalah keuntungan yang dipertoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika resiko tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika return rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2014:450). Perlu diketahui ada beberapa variabel yang memengaruhi return saham yaitu arus kas operasi, return on asset (ROA), current ratio, laba bersih, dan ukuran perusahaan.

Arus kas operasi merupakan hasil arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Selain itu arus kas operasi juga berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas operasi meliputi pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran bunga atau utang perusahaan.

Return On Asset (ROA) ialah indikator financial yang menggambarkan mampunya emiten untuk menghasilkan laba dari jumlah asset yang dimiliki emiten (Wulandari, 2021).

Nilai ROA yang tinggi akan berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan aset perusahaan.

Sedangkan nilai ROA yang rendah dapat disebabkan perusahaan sedang melakukan resiko utang seperti hutang untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang (Pandaya et al., 2020). Semakin tinggi Debt to Equity Ratio semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dan investor serta keuntungan yang lebih besar. Namun DER yang semakin tinggi menandakan belum bunga semakin besar.

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai yang telah dipersyaratkan dengan manfaatkan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Oman et al., 2021).

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan belum perusahaan dalam suatu periode tersebut, termasuk pajak (Sianturi & Anji Anggesson Bimo Setyo Wibowo, 2022). Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor karena semakin besar laba perusahaan semakin besar juga dividen yang akan diterima investor. Laba yang digunakan yaitu selisih antara pendapatan, harga pokok pendapatan dan belum.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk mengetahui skala besar kesilinya suatu perusahaan yang bisa dinilai dari total aset perusahaan (Sari et al., 2022). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar sehingga keuntungan perusahaan meningkat. Dengan berbagai permasalahan yang ada tersebut membuat penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul **“Pengaruh Arus kas operasi, ROA, DER, Current Ratio, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 2. Kajian Pustaka

### 1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham

Arus kas operasi merupakan indikator yang akan menentukan apakah perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membeli barang, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dengan adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif pada investor, dampaknya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan return saham.

### 2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Selain itu investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ROA yang rendah. Hal tersebut

juga memberikan dampak yang meningkat dengan diikuti tingkat pengembalian saham yang tinggi.

### **3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham**

Debt disebut juga rasio leverage yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur nilai investasi yang masuk di suatu perusahaan. Hubungan antara DER dengan return saham dapat dilihat dari tingginya nilai DER yang mencerminkan perusahaan tersebut tidak membayarkan utang jangka panjangnya karena laba yang tidak pasti (Pamungkas & Haryanto, 2016).

### **4. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham**

Penelitian yang dilakukan oleh (Suantari Et Al, 2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Semakin besar CR yang dimiliki akan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan operasionalnya untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal tersebut memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan membuktikan bahwa harga saham akan meningkat ketika nilai CR meningkat (Mauliddiyah, 2021).

### **5. Pengaruh Laba bersih terhadap Return Saham**

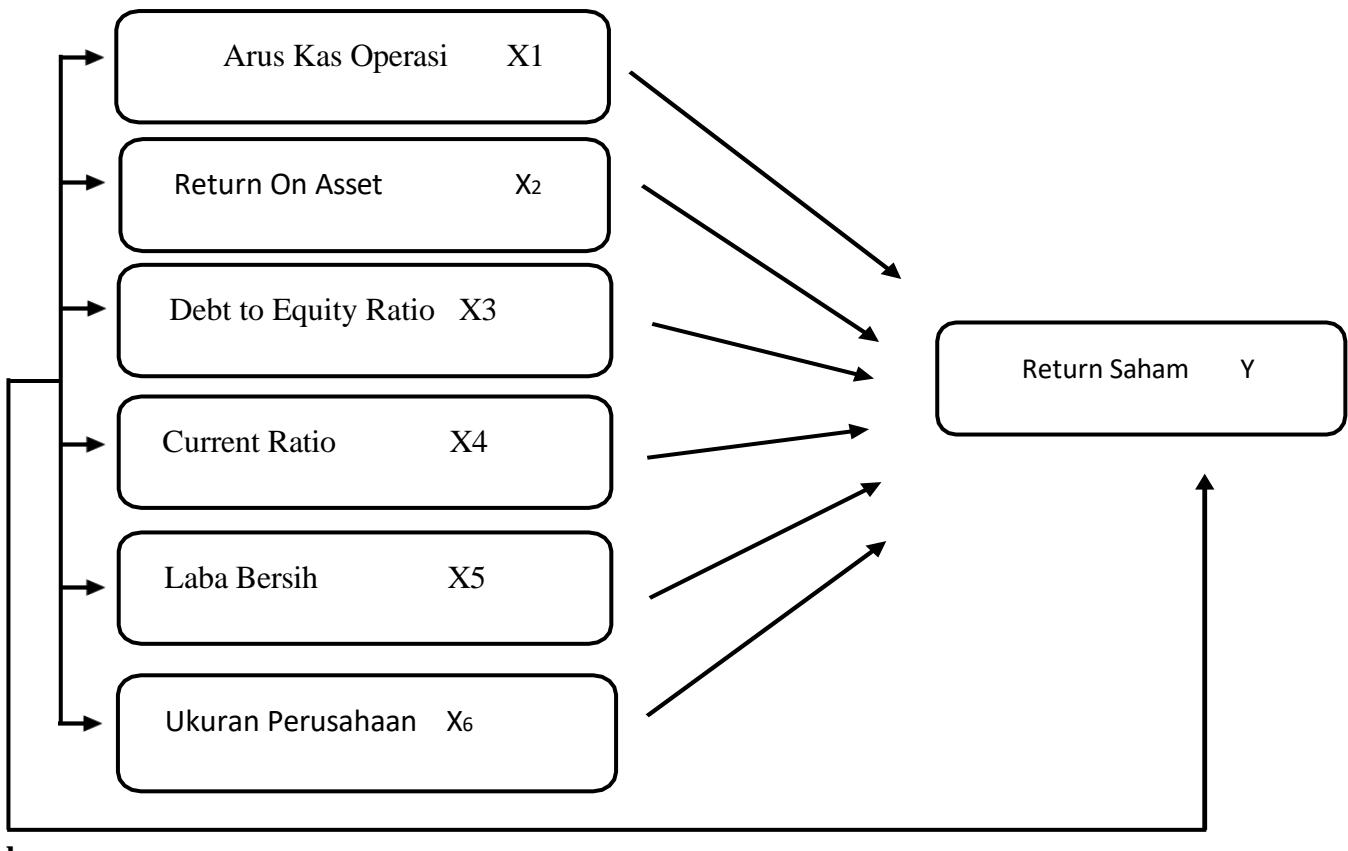
Laba bersih menjadi salah satu indikator oleh investor dalam menganalisis pergerakan saham suatu perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka secara teoritis perusahaan mampu menghasilkan dividen yang besar pula dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada dasarnya investor menginginkan imbal hasilnya yang tinggi. Semakin tinggi nilai laba bersih maka return saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

### **6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham**

Informasi penting yang sering digunakan investor yaitu merupakan ukuran perusahaan. Melalui pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 mengenai variabel ukuran perusahaan terhadap return saham menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Semakin besar ukuran perusahaan membuat para investor akan beranggapan bahwa hal itu merupakan sinyal yang baik karena semakin besar ukuran perusahaan maka yang mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga return saham akan meningkat.

### **3. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



b

#### 4. Hipotesis

Dari kerangka konseptual diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Arus Kas Operasi* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub>: *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>4</sub>: *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>5</sub>: *Laba Bersih* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>6</sub>: *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>7</sub>: *Arus Kas Operasi ,Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Laba Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia